

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI BUKU
PENDAMPING MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR
NEGERI 36 PONTIANAK KOTA**

Putri Amalia¹, Hery Kresnadi², Bayu Prasodjo³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Tanjungpura

1putrimpw3@gmail.com,

2hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id, 3bayu.prasodjo@fkip.untan.ac.id,

ABSTRACT

First-grade elementary school students require reading materials that align with their developmental stage. This study aimed to produce an illustrated storybook to serve as a supplementary resource for early reading instruction for first-grade students at SD Negeri 36 Pontianak Kota. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which encompasses the analysis, design, and development stages. The research subjects included subject matter experts, language experts, design experts, teachers, and first-grade students from the school. Data collection techniques involved interviews and questionnaires. Expert evaluations regarding content, language, and design aspects all yielded a "Highly Valid" rating. Response tests also indicated a highly positive reception, with approval rates of 96.68% from teachers and 100% from students. Consequently, the developed illustrated storybook is deemed suitable for use as a supplementary early reading resource for first-grade students at SD Negeri 36 Pontianak Kota.

Keywords: *development, illustrated storybook, early reading*

ABSTRAK

Siswa kelas I Sekolah Dasar memerlukan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku cerita bergambar sebagai buku pendamping membaca permulaan yang valid pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain dan pengembangan. Subjek penelitian terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, guru dan siswa kelas I SD Negeri 36 Pontianak Kota. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Penilaian ahli pada aspek materi, bahasa dan desain masing-masing memperoleh kriteria "Sangat Valid". Hasil uji respon juga menunjukkan respon yang sangat baik, dengan persentase 96,68% dari guru dan 100% dari siswa. Dengan demikian, pengembangan buku cerita bergambar sebagai buku pendamping membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota dinyatakan layak untuk digunakan.

Kata Kunci: pengembangan, buku cerita bergambar, membaca permulaan

A. Pendahuluan

Membaca merupakan kemampuan berbahasa reseptif yang memungkinkan seseorang menerima dan memahami pesan maupun informasi yang disampaikan melalui tulisan (Priyantini dkk., 2020). Kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan esensial bagi siswa sekolah dasar karena sebagian besar pengetahuan dan informasi dalam proses pembelajaran diperoleh melalui kegiatan membaca. Bagi siswa kelas I sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan menjadi tahap penting dalam membangun dasar literasi. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengenal huruf vokal dan konsonan, menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta merangkai huruf menjadi suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Penguasaan kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran pada tahap selanjutnya (Utomo, 2018).

Membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan bunyi, tetapi juga mencakup keterampilan mengeja

serta membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat (Ambarsari dkk., 2025). Oleh sebab itu, pembelajaran membaca pada kelas awal memerlukan metode, strategi, dan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik serta kemampuan siswa. Aktivitas membaca yang monoton dan bahan bacaan yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa mudah kehilangan konsentrasi dan kurang tertarik untuk membaca (Saputra & Purnomo, 2025). Salah satu bahan bacaan yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran tersebut adalah buku cerita bergambar. Ilustrasi yang menarik dan relevan dengan isi cerita dapat membantu memusatkan perhatian siswa sekaligus mendukung pemahaman terhadap cerita (Li dkk., 2023). Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan dekat dengan pengalaman sehari-hari dapat membantu siswa memahami kata dan kalimat serta mendukung perkembangan kosakata dan keterampilan membaca (Nabil dkk., 2025).

Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas I Sekolah

Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa dari 28 siswa terdapat 11 siswa yang belum mampu menghubungkan suku kata secara utuh dalam kegiatan membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Kesulitan tersebut juga berkaitan dengan bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Meskipun sekolah telah menyediakan buku bacaan di perpustakaan, kosakata yang digunakan dalam beberapa buku dinilai terlalu panjang dan belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas awal. Terbatasnya bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran membaca (Saputri & Sukartiningsih, 2024).

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya kebutuhan terhadap bahan bacaan yang lebih menarik dan sesuai dengan kemampuan mereka. Dari lima siswa yang diwawancarai, seluruhnya menyatakan tertarik membaca buku cerita, khususnya buku yang memiliki banyak gambar, warna cerah, dan

huruf yang jelas. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami kosakata dalam buku cerita yang tersedia. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perhatian siswa lebih banyak terfokus pada usaha mengenali kata daripada memahami isi bacaan. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih tertarik pada cerita berupa dongeng atau cerita rakyat serta menyarankan adanya ilustrasi yang menarik, warna yang cerah, bahasa sederhana, dan tema yang relevan dengan lingkungan siswa. Dengan demikian, terdapat kebutuhan terhadap bahan bacaan pendamping yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga disesuaikan dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan buku cerita bergambar sebagai buku pendamping membaca permulaan menjadi penting dilakukan. Buku cerita bergambar dapat menjadi bahan bacaan yang menggabungkan teks sederhana dengan ilustrasi yang relevan sehingga dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dan membantu siswa memahami isi cerita. Pengembangan bahan bacaan yang sesuai dengan

karakteristik siswa diharapkan dapat mendukung kegiatan membaca baik di sekolah maupun di rumah dengan pendampingan guru atau orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada “Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Buku Pendamping Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota”.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku cerita bergambar sebagai buku pendamping membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar yang valid dan layak digunakan. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui karakteristik buku yang dibutuhkan siswa, proses pengembangannya, tingkat validitas produk berdasarkan aspek materi, bahasa, dan desain, serta respon guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam mendukung pengembangan bahan bacaan untuk pembelajaran membaca permulaan serta secara praktis menjadi alternatif bahan pendamping bagi guru, membantu siswa dalam mengembangkan minat dan kemampuan membaca permulaan, serta menjadi salah satu

sumber bahan ajar literasi awal yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I bagi sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis*, *design*, dan *development*. Metode R&D digunakan untuk mengembangkan serta menguji kelayakan suatu produk pembelajaran (Sugiyono, 2019). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar sebagai buku pendamping membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan angket. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, serta angket respon guru dan siswa. Subjek penelitian terdiri dari enam validator, yaitu dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli desain. Uji coba terbatas dilakukan kepada satu guru kelas I dan enam siswa kelas I B SD Negeri 36 Pontianak Kota.

Pada tahap *Analysis*, dilakukan wawancara dengan guru dan siswa

untuk mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran membaca permulaan. Tahap *Design* meliputi perancangan konsep, isi, penggunaan bahasa sederhana, pola suku kata yang sesuai dengan kemampuan membaca permulaan, serta ilustrasi buku. Selanjutnya, tahap *Development* meliputi pengembangan produk, validasi oleh ahli, revisi produk berdasarkan saran validator, dan uji coba terbatas kepada guru dan siswa.

Untuk perhitungan data kuantitatif, penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Skala Likert digunakan untuk mengukur penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan pada lembar validasi ahli dan angket respon guru. Penetapan skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Pernyataan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Sementara itu, angket respon siswa menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. hasil dari angket skala Guttman akan diinterpretasikan

dengan poin = 1 jika menjawab Ya dan poin = 0 jika menjawab Tidak.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase validitas

$\sum x$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$: Jumlah skor tertinggi

(Widiyanti & Anugraheni, 2022).

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori validitas dan respon produk. Kategori validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan buku cerita bergambar berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Sementara itu, kategori respon produk digunakan untuk mengetahui tingkat respon guru dan siswa terhadap buku cerita bergambar.

Skor Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Cukup Baik
41%-60%	Kurang Baik
0%-40%	Tidak Baik

Sumber: Dimodifikasi dari Yuniarti, dkk (2021)

Selanjutnya untuk data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa serta saran dan komentar yang diberikan oleh validator pada lembar validasi. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran membaca permulaan, masukan terhadap produk yang dikembangkan, serta perbaikan yang diperlukan dalam proses pengembangan buku cerita bergambar. Hasil analisis data kualitatif digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi dan penyempurnaan produk.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar sebagai buku pendamping membaca permulaan siswa kelas I SDN 36 Pontianak Kota. Pengembangan produk menggunakan model ADDIE yang dibatasi pada tahap *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Hasil penelitian mencakup analisis kebutuhan, proses pengembangan, validitas produk, serta respon guru dan siswa terhadap buku cerita bergambar yang dikembangkan.

Tahap analisis dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas

I dan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih beragam. Sebagian besar siswa telah mengenal huruf dan mulai menghubungkan suku kata, tetapi masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan suku kata secara utuh. Dari 28 siswa, terdapat 11 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan suku kata. Selain itu, siswa mengalami kendala ketika berhadapan dengan kosakata yang panjang. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap buku cerita, terutama buku yang memiliki banyak gambar, warna yang menarik, serta ukuran huruf yang jelas dan mudah dibaca. Guru mengharapkan adanya bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai pendamping latihan membaca di sekolah maupun di rumah serta memiliki keterkaitan dengan lingkungan budaya setempat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, buku yang dikembangkan memiliki karakteristik berupa penggunaan kosakata sederhana, kalimat pendek, ukuran huruf yang mudah dibaca, ilustrasi yang mendukung isi cerita, serta

penggunaan warna yang menarik. Cerita yang dipilih adalah *Batu Menangis*, yaitu cerita rakyat Kalimantan Barat yang disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas I. Pemilihan cerita lokal memberikan konteks budaya dalam bahan bacaan yang dikembangkan sekaligus memuat pesan moral tentang menghormati orang tua.

Proses pengembangan produk dilaksanakan melalui tiga tahap ADDIE, yaitu *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Pada tahap *Analysis*, dilakukan identifikasi terhadap kondisi kemampuan membaca permulaan siswa, kebutuhan guru, dan karakteristik bahan bacaan yang dibutuhkan. Pada tahap *Design*, dilakukan perancangan konsep produk, pemilihan cerita, penyusunan alur, pembuatan *storyboard*, penentuan ukuran dan tampilan buku. Cerita *Batu Menangis* diadaptasi dengan menyederhanakan alur dan bahasa tanpa menghilangkan pesan moral utama. Buku dirancang dengan ukuran 20×20 cm yang memuat sampul, halaman cerita, profil penulis, dan sampul belakang. Penyusunan teks memperhatikan kebutuhan membaca permulaan melalui

penggunaan kosakata sederhana dan kalimat pendek.

Tahap *Development* dilakukan dengan merealisasikan rancangan menjadi buku cerita bergambar. Proses penyusunan produk menggunakan Canva, sedangkan ilustrasi karakter dikembangkan dengan bantuan Gemini AI. Teks dan ilustrasi disusun dalam satu kesatuan halaman. Produk kemudian divalidasi oleh enam validator yang terdiri atas dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli desain. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap produk sebelum dilakukan uji coba terbatas. Revisi meliputi perbaikan identitas pada sampul, kejelasan dan penempatan huruf, jarak antarkata, ukuran serta ekspresi karakter, konsistensi ilustrasi, urutan halaman, latar belakang, dan beberapa elemen pendukung gambar.

Hasil penilaian dari dua ahli materi memperoleh persentase 98,08% dan 100% yang termasuk kategori Sangat Valid. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa materi dalam buku telah memenuhi aspek yang dinilai oleh ahli materi. Beberapa masukan yang diberikan berkaitan dengan identitas pada sampul,

kejelasan huruf, dan kesesuaian gambar dengan isi cerita. Penilaian dari dua ahli bahasa memperoleh persentase 94,44% dan 88,89% yang termasuk kategori Sangat Valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek bahasa dalam buku telah memenuhi kriteria penilaian ahli bahasa. Perbaikan dilakukan pada kejelasan huruf, jarak antarkata, dan penggunaan beberapa kata atau ungkapan agar lebih sesuai dengan karakteristik pembaca awal. Sementara itu, penilaian dari dua ahli desain memperoleh persentase 98,68% dan 96,05% yang termasuk kategori Sangat Valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek desain dan penyajian buku telah memenuhi kriteria yang dinilai. Masukan validator digunakan untuk memperbaiki posisi teks, ukuran, ekspresi karakter, konsistensi ilustrasi, urutan halaman, latar belakang, dan elemen pendukung ilustrasi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Kurniawati dan Koeswanti (2020) yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk siswa kelas I sekolah dasar dinyatakan layak digunakan untuk mendukung kemampuan membaca

siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai salah satu bahan pendamping dalam kegiatan membaca siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, hasil penilaian dari ahli materi, bahasa, dan desain menunjukkan bahwa buku cerita bergambar *Batu Menangis* telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Produk tetap mengalami perbaikan berdasarkan saran para validator untuk meningkatkan kualitas materi, bahasa, dan tampilan buku.

Setelah melalui proses validasi dan revisi, buku cerita bergambar diuji secara terbatas kepada satu guru kelas I dan enam siswa dengan kemampuan membaca yang beragam. Hasil respon guru memperoleh persentase 96,42% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan respon siswa memperoleh persentase 100% dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk memperoleh tanggapan yang sangat baik dari pengguna. Buku dinilai dapat digunakan sebagai pendamping dalam kegiatan membaca permulaan, sedangkan bagi siswa, penggunaan gambar, warna, ukuran huruf, serta cerita yang sederhana menjadi bagian

yang menarik dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, buku cerita bergambar *Batu Menangis* yang dikembangkan dapat digunakan sebagai buku pendamping untuk mendukung kegiatan membaca permulaan siswa kelas I SDN 36 Pontianak Kota.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar sebagai buku pendamping membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu menggunakan kosakata, bahasa, dan kalimat sederhana, jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca, serta memadukan teks dengan ilustrasi berwarna cerah dan tema yang kontekstual.

Pengembangan produk menggunakan model ADDIE yang dibatasi pada tahap *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Produk yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh enam validator yang terdiri atas dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli desain, serta

revisi berdasarkan saran dan masukan validator.

Hasil validasi menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berada pada kategori "Sangat Valid", sehingga memenuhi aspek materi, bahasa, dan desain. Respon guru dan siswa terhadap produk berada pada kategori "Sangat Baik".

Dengan demikian, buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, M., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 3 Ngerangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 246–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31106>
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Li, H., Zhang, T., Woolley, J. D., An, J., & Wang, F. (2023). Exploring

- Factors Influencing Young Children's Learning From Storybooks: Interactive and Multimedia Features. *Journal of Experimental Child Psychology*, 233, 105680. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2023.105680>
- Nabil, I. M., Nuzula, N., & Rohmana, W. I. M. (2025). The Use of Short Stories in Improving Reading Skills. *Lililacs Journal: English Literature, Language, and Cultural Studies Journal*. <https://doi.org/10.21009/lililacs.051.05>
- Priyantini, Eko, L. D., & Yusuf, A. (2020). The Influence of Literacy and Read Aloud Activities on the Early Childhood Education Students' Receptive Language Skills. *Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39216>
- Saputra, M. R., & Purnomo, H. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa di Fase A SD. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13, 398–403. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/380>
- Saputri, D. A., & Sukartiningsih, W. (2024). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Konteks Implementasi Program Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 29–39. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59609>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, F. B. B. (2018). Developing Illustrated Story Books to Improve Beginning Reading Skills and Learning Motivation. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.16456>
- Widiyanti, M., & Anugraheni, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android “Opera Juragan” pada Materi Operasi Hitung di Sekolah Dasar. *Edukati: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5480-5485. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i43243>
- Yuniarti, I., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 691–697. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.318>

